

# DAMPAK KRISIS EKONOMI DAN ALTERNATIF PENYELESAIAN

**Diarti Isparini**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan  
Telp. 021 7656971

---

## Abstract

*Economic crisis is an imbalance economic condition happens in the value of currency, increasing demand of goods, and decreasing production and trades of balance sheet. The continuous economic crisis will cause an inflation, unemployment increase, public buyer decrease. The alternative solutions to overcome such an economic crisis are monetary policy, fiscal policy, public society participation to exceed unemployment that is by creating self employment or entrepreneurship.*

**Key Words:** *economic, crisis, kind of solution*

---

## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi adalah suatu keadaan perekonomian yang mengalami ketidakseimbangan terhadap nilai mata uang, kenaikan permintaan barang, penurunan produksi dan neraca perdagangan. Mengingat luasnya pengaruh yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi, maka akan berpengaruh terhadap inflasi, pengangguran, penurunan daya beli dan dampak lainnya berupa rusaknya struktur ekonomi, melemahkan kinerja ekonomi suatu masyarakat serta menurunnya tingkat kesejahteraan.

Adapun alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan adalah menetapkan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kesadaran masyarakat yang turut mempengaruhi untuk menurunkan tingkat pengangguran dengan kerjasama antara pemerintah dalam menetapkan berbagai kebijakan dibidang perekonomian dan langkah berikutnya mencari peluang usaha dalam wujud wirausaha.

## PEMBAHASAN

Mengingat luasnya pengaruh yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi, maka dalam pembahasan hanya

dibahas sampai sejauh mana krisis ekonomi yang berkepanjangan berpengaruh terhadap inflasi, pengangguran dan kemiskinan serta alternatif penyelesaiannya. Menurut *Boediono (1985 : 161)*, definisi inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus, sedangkan menurut *Rimcky Judissono (2002:16)*, definisi inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai mata uang. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan dan menggerogoti stabilitas ekonomi suatu negara, tidak hanya mendorong kenaikan harga-harga secara umum dan menurunkan nilai mata uang negara yang bersangkutan, tetapi juga meningkatkan jumlah angka pengangguran, memperlebar jurang antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin serta menurunnya kepercayaan masyarakat investor terhadap kewibawaan pemerintah.

Menurut teori kuantitas, inflasi dapat terjadi karena adanya kelebihan permintaan yang berakibat jumlah uang yang beredar di masyarakat bertambah dan teori kuantitas juga dapat memberikan pemahaman tentang perbedaan sumber inflasi berdasarkan kriteria antara lain *Demand Pull Infla-*

tion dan *Cost Pull Inflation*. *Demand Pull Inflation* terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregatif dimana kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh, maka kenaikan permintaan tidak lagi mendorong kenaikan produksi tetapi hanya mendorong kenaikan harga, bila permintaan semakin meningkat terus dapat mengakibatkan terjadinya inflasi dan mengakibatkan krisis ekonomi di suatu negara. *Cosh Push Inflation* terjadi karena tingkat penawaran lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat permintaan disebabkan adanya kenaikan harga faktor produksi, sehingga produsen mengurangi produksinya pada jumlah tertentu, bila ini terjadi secara terus menerus maka terjadilah inflasi yang berakibat terjadinya penurunan produksi/kegiatan ekonomi yang berdampak pada terjadinya krisis ekonomi.

Dampak inflasi sangat luas dan beraneka ragam antara lain di bidang ekonomi dengan merusak struktur ekonomi dan melemahkan kinerja ekonomi suatu masyarakat serta menurunnya tingkat kesejahteraan, di bidang politik terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Secara umum dapat digambarkan bahwa inflasi adalah Inflasi berpengaruh pada nilai mata uang, semakin tinggi inflasi di suatu negara akan semakin rendah nilai mata uangnya. Inflasi tinggi berakibat barang dan jasa yang dihasilkan menjadi lebih mahal, berdampak perusahaan tidak mampu bersaing, sehingga tidak dapat menjual produk ekspornya berakibat mendorong neraca pembayaran nasional defisit.

Pengangguran dapat membawa dampak negatif, tingkat pengangguran yang tinggi akan menimbulkan masalah sosial dan fiskal. Masalah sosial yang dapat ditimbulkan dari tingkat pengangguran yang tinggi antara lain menurunnya pendapatan masyarakat yang berakibat pada menurunnya daya beli dan memungkinkan meningkatnya kemiskinan, hilangnya identitas dan harga diri yang dapat menimbulkan tindakan kriminal, dikarenakan adanya jurang yang sangat tajam antara golongan masyarakat kaya dan golongan masyarakat miskin. Masalah fiskal yang dapat ditimbulkan, karena dengan terjadinya tingkat pengangguran yang tinggi dan begitu juga terjadinya penurunan pendapatan pada tingkatan pemerintahan serta penurunan ekonomi yang berakibat terjadinya penurunan penerimaan pajak.

Adapun jenis pengangguran antara lain pengangguran priksional, pengangguran struktural, pengangguran teknologi, pengangguran siglikal pengangguran musiman dan pengangguran tidak kentara. Pengangguran Priksional yaitu pengangguran

yang terjadi karena seseorang yang memilih menganggur dengan memilih pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran Struktural yaitu pengangguran yang terjadi karena seorang berhenti dari perusahaan, karena kondisi perusahaan mengalami kemunduran sehingga terpaksa mengurangi karyawannya. Pengangguran Teknologi yaitu pengangguran yang terjadi karena mulai digunakannya teknologi sebagai pengganti pekerja. Pengangguran Siglikal yaitu pengangguran yang terjadi karena pengurangan tenaga kerja secara menyeluruh disebabkan terjadinya resesi ekonomi. Pengangguran Musiman yaitu pengangguran yang terjadi karena dipengaruhi oleh musim, jenis pengangguran ini terjadi pada sektor pertanian, kontaktor dan lainnya. Pengangguran Tidak Kentara yaitu pengangguran secara pisik dan sepiintas tidak kelihatan namun secara ekonomi dapat dibuktikan bahwa seseorang tersebut sesungguhnya menganggur.

Kemiskinan dapat terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat menurunnya pendapatan yang diterima, dikarenakan meningkatnya harga faktor produksi secara terus menerus. Kemiskinan dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan mutu lingkungan, sehingga tidak mampu untuk melindungi diri terhadap ancaman penyakit dan menjaga lingkungan dari segala macam pencemaran.

### Inflasi

Dengan memahami sifat dan kerugian yang ditimbulkan dari inflasi, memudahkan untuk menemukan cara dan pilihan untuk merumuskan kebijakan yang akan dijalankan sebagai pilihan dalam rangka penyelesaiannya, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Menurut UU RI No.23 tahun 1999 pasal 1 ayat 10: definisi Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan stabilitas nilai Rupiah, yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga, sedangkan menurut *Nopirin (1987 : 34)* Kebijakan Moneter adalah suatu kebijakan dengan sasaran yang ingin dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar meliputi uang giral (*demand deposit*) dan uang kartal.

Dalam ekonomi moneter, inflasi terjadi karena adanya ketidakseimbangan permintaan dan penawaran, jika penawaran uang terlalu banyak akan menimbulkan inflasi dan sebaliknya jika penawaran uang terlalu sedikit dibanding permintaan akan menimbulkan deflasi. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai otoritas moneter harus selalu memantau ke-

seimbangan jumlah uang yang beredar dan kebutuhan uang di masyarakat, sehingga dapat mengatur peredaran uang dengan cermat.

Bank Sentral selaku pelaksana kebijakan moneter dengan menjalankan kebijakan yang bersifat kuantitatif (*quantitative control policy*) dan kualitatif (*qualitative control policy*).

Instrumen-instrumen yang biasa digunakan dalam menjalankan kebijakan kuantitatif adalah pengaturan tingkat bunga dan tingkat diskonto (*rediscount rate policy*), pengaturan operasi pasar terbuka (*open market operation*), pengaturan tingkat cadangan minimal dan tingkat kelebihan cadangan (*reserves requirement policy*).

*Rediscount Rate Policy* adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank Sentral untuk mengontrol jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat bunga dan atau tingkat disconto.

*Open Market Operation*, kebijakan ini dijalankan oleh pemerintah dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga seperti obligasi ke atau dari masyarakat melalui bank-bank umum. Penjualan surat berharga dilakukan oleh pemerintah jika di masyarakat terjadi kelebihan jumlah uang beredar dan sebaliknya, pembelian surat berharga jika terjadi kekurangan jumlah uang beredar maka pemerintah akan membeli kembali surat berharga tersebut.

*Reserves Requirement Policy* adalah kebijakan yang mengatur besarnya tingkat cadangan minimal bank, yang secara tidak langsung juga mengatur besarnya kelebihan cadangan yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit ke masyarakat.

Dalam melaksanakan kebijakan kualitatif, pemerintah mengadakan pendekatan langsung kepada bank-bank umum dengan turut mengawasi kebijakan bank-bank umum dalam memberikan pinjaman kepada para nasabahnya agar lebih selektif.

Menurut Nopirin (1987:35) definisi Kebijakan Fiskal adalah suatu kebijakan dengan sasaran yang ingin dicapai melalui pengaturan penerimaan dan pengeluaran Pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga, sedangkan menurut Donald A. Ball, Wendell H. McCulloch (2000 : 255), Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan yang dilakukan Pemerintah dengan sasaran pengaturan terhadap pendapatan dan pengeluaran Pemerintah.

Kebijakan fiskal dilakukan dengan cara mengatur pendapatan dan pengeluaran pemerintah secara seimbang. Untuk menghindari defisit anggaran belanja Negara, diantaranya Pemerintah dapat men-

jual surat berharga (tanda hutang atau pinjaman) kepada masyarakat, maka kebutuhan investasi dalam jangka panjang dapat terpenuhi, melakukan pencetakan uang baru yang berakibat penambahan jumlah uang beredar akan meningkatkan agregat dan meningkatkan penerimaan atau cara lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan menerapkan kenaikan prosentase pungutan pajak, mengadakan pinjaman baik dalam negeri maupun luar negeri, memotong uang, membekukan sebagian atau seluruhnya simpanan-simpanan (deposito) pihak-pihak partikular (bukan punya pemerintah) yang ada pada bank-bank serta penurunan pengeluaran pemerintah.

Umumnya suatu negara yang mengalami krisis sebagai dampak terkena inflasi, alternatif penyelesaian dapat dilakukan dengan cara jangka pendek maupun jangka panjang.

Alternatif penyelesaian dengan jangka pendek adalah: (1) Melakukan penjadwalan ulang pembayaran utang, (2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan penyesuaian dan keterpaduan kebijakan jangka pendek, misalnya tindakan pengetatan mendorong menurunnya standar kehidupan, pertumbuhan ekonomi dan ekspor, (3) Baker plan : strategi orientasi pasar, mendorong turunnya inflasi, memulihkan kepercayaan dan menarik kembali modal yang keluar dan modal baru, (4) Brady plan : tindakan membangun berdasarkan kemampuan sendiri, melaksanakan program-program ekonomi yang telah disesuaikan dan telah disepakati IMF.

Adapun alternatif penyelesaian jangka panjang adalah : (1) Memanfaatkan dana pinjaman barunya untuk kegiatan mendorong pertumbuhan ekonomi, (2) Membangun dana cadangan yang cukup untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga mampu menjaga fluktuasi harga komoditi ekspor, bila terjadi perubahan tidak diinginkan, misal harga minyak naik, (3) Negara maju membuka pasarnya untuk barang ekspor dari negara berkembang, (4) Hendaknya sebagian utang negara yang jumlahnya besar diubah bentuknya dalam bentuk ekuitas, (5) Mengurangi larangan untuk investasi asing.

### Pengangguran

Mengatasi pengangguran yang terjadi bukan hanya pemerintah saja yang berperan, tetapi kesadaran masyarakat yang turut mempengaruhi untuk menurunkan tingkat pengangguran. Dengan kerjasama antara pemerintah dalam menetapkan berbagai kebijakan dibidang perekonomian dan peran serta masyarakat dapat menempuh beberapa langkah yang dapat dilakukan diantaranya adalah

yang pertama dengan mencoba untuk melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk, karena disadari bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat akan memicu munculnya pengangguran di masa datang, jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan yang kedua dengan peningkatan kegiatan ekonomi dengan melakukan pengendalian pengeluaran pemerintah, meningkatkan investasi sektor swasta diharapkan dapat membuka peluang dan kesempatan kerja secara menyeluruh baik di kota maupun di desa, sehingga proses pemerataan kesempatan kerja menjadi lebih terjamin keberhasilannya.

### **Wirausaha.**

Menurut *Geoffrrey, G. Meredith (2000:4)*, definisi wirausahaan adalah seseorang yang memiliki kemampuan, menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu, sedangkan menurut *Thomas W. Zimmerer (2008 :10)* wirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang untuk kepengurusan pribadi.

Dalam dunia modern, wirausahawan adalah orang yang memulai dan mengerjakan usahanya sendiri, mengorganisir dan membangun perusahaan serta orang-orang yang melakukan dengan memulai usahanya sendiri dapat memperoleh manfaat dari studi karakteristik kewirausahaan.

Di penghujung tahun 1997 Indonesia dilanda krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi sampai dengan sekarang ini masih kita rasakan dampaknya. Akibatnya anggaran belanja pemerintah mengalami defisit, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan implikasi jutaan karyawan dan buruh kehilangan mata pencaharian tetap karena mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

Salah satu sebab banyak perusahaan mengalami kebangkrutan adalah karena pengusaha banyak memperoleh fasilitas dari pemerintah. Mereka bukan wirausahawan yang tangguh, bisnis mereka berkembang karena memperoleh fasilitas dari pemerintah.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut, pada saat sekarang mereka yang terkena PHK maupun wirausahawan pemula hendaknya mencoba untuk berwirausaha dan meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara mendalam agar mengetahui risiko usaha dan mampu mengejar peluang-pelu-

ang yang ada, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak mudah menyerah dalam situasi yang tidak menentu.

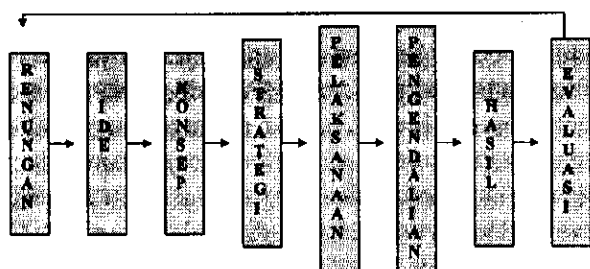
Menurut Mc Clelland terdapat 9 karakteristik wirausahawan yang perlu diketahui yaitu berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, berani menanggung resiko, pekerja keras, optimis, inovatif dan kreativitas tinggi, mencari peluang, mempunyai keteladanan dan mempunyai pandangan yang luas, yaitu (1) **Berprestasi**, penggerak psikologis utama yang memotivasi wirausahawan adalah kebutuhan untuk berprestasi yang biasanya diidentifikasi sebagai n'Ach., (2) **Keinginan untuk bertanggung jawab**, seorang pengusaha menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan dan terhadap hasil yang dicapai, (3) **Berani menanggung resiko**, seorang wirausaha harus berani menanggung resiko yang telah diperhitungkan, keberhasilan atau kegagalan harus dinyakini sebagai tanggung jawabnya dan bukan tanggung jawab orang lain, (4) **Optimis**, keyakinan untuk berhasil adalah kualitas pribadi wirausaha, sepenuhnya mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan, (5) **Inovatif dan kreativitas tinggi**, wirausaha tanggap dalam mengenali peluang-peluang yang ada. Perubahan yang terjadi menciptakan sesuatu yang baru dan tidak sekedar memperbaharui, untuk itu diperlukan kreativitas yang tinggi, (6) **Mencari peluang**, seorang wirausaha mampu menemukan peluang tanpa harus menunggu datangnya kesempatan dan mampu menciptakan kesempatan tersebut maupun kesempatan yang baru, (7) **Mempunyai keteladanan**, wirausaha mampu menjadi teladan bagi bawahannya karena wirausaha dihargai, dihormati dan menjadi contoh, dan (8) **Mempunyai pandangan yang luas**, seorang wirausaha harus memiliki tujuan dan cita-cita di masa yang akan datang sehingga mempunyai orientasi ke masa depan.

Penentuan potensial kewirausahaan, meskipun tidak ada cara yang tepat untuk membuat penilaian, namun ada suatu cara di mana individu-individu dapat menilai kualifikasi untuk memulai dan mengelola bisnis baru agar berhasil untuk memberikan pedoman bagi analisis diri sendiri, antara lain mempunyai ketajaman intuisi dan berjiwa bisnis, mempunyai emosi stabil, luwes dalam pergaulan, mempunyai jaringan informasi dan komunikasi, realistis, ulet, yakin pada diri sendiri, menanggung resiko dan tertarik pada tantangan serta berjiwa pemimpin.

Seorang wirausaha harus memiliki atau mempunyai ketajaman intuisi dan berjiwa bisnis, mempunyai emosi stabil, luwes dalam pergaulan, mem-

punyai jaringan informasi dan komunikasi, realistis, ulet, yakin pada diri sendiri, menanggung resiko dan tertarik pada tantangan, dan berjiwa pemimpin.

Langkah berikutnya melakukan beberapa tahapan yakni menetapkan tujuan (visi dan misi) dan kemudian mencari peluang usaha dalam bentuk perdagangan, jasa, industri atau hasil alam. Secara garis besar, proses aktivitas digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Aktivitas Wirausaha

Dengan mengetahui proses melakukan usaha dan karakteristik serta penentuan potensi wirausaha yang berhasil, langkah berikutnya adalah mempersiapkan diri menjadi wirausaha dengan penemuan ide yang bersumber dari renungan/wacana (apakah melakukan ekspansi usaha dengan cara diversifikasi produk atau mencari peluang pasar baru atau menciptakan jenis produk baru menjadikan suatu rencana) kemudian merealisasikan rencana dengan suatu konsep konkrit yang dipadukan dengan salah satu strategi pemasaran dimana sebelumnya dilakukan analisis diri sendiri, analisis prospek usaha, analisis ke depan. Usaha-usaha yang telah dijalankan perlu dilakukan monitoring secara kontinu dan konsisten sehingga dapat meminimalisir adanya kekurangan, kesalahan atau sesuatu hal yang belum direncanakan. Dengan demikian hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang direncanakan kemudian dievaluasi dan untuk kedepannya merealisasikan hasil yang telah dievaluasi.

## SIMPULAN

Krisis ekonomi adalah suatu keadaan perekonomian yang mengalami ketidakseimbangan berkepanjangan terhadap nilai mata uang, kenaikan permintaan barang, penurunan produksi dan neraca perdagangan. Dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan akan berpengaruh terhadap inflasi (*demand pull inflation dan cost pull inflation*), meningkatnya tingkat pengangguran, menurunnya daya beli masyarakat (kemiskinan). Alternatif penyelesaian terhadap krisis ekonomi dengan cara

kebijakan moneter, kebijakan fiskal, partisipasi masyarakat dalam mengatasi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja dalam wujud kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Budi A. Setyawan, 1997, *Perekonomian Indonesia*, Gunadarma, Jakarta.

Boediono, 1985, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

Donald A. Ball, Wondell H., Mc. Cullbch, 2000, *Bisnis Internasional*, Salemba Empat, Jakarta.

Khalwaty Tajul, 2000, *Inflasi dan Solusinya*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Meredith Geoffrey, 1996, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.

Osborne David, dan Ted Gabler, 1998, *Mewirausahakan Birokrasi, Reinfentory Government*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

Rimcky K. Judissono, 2002, *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*, BPFE, Yogyakarta.

WiratmoMasykur, 1996, *Pengantar Kewirausahaan*, BPFE, Yogyakarta.

-----, UU RI No. 23 tentang Kebijakan Moneter Pasal 1 Ayat 10.